

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kemajuan atau kemunduran suatu negara salah satunya adalah ditentukan oleh sumber daya manusia, dengan sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas. Karenanya, baik bagi negara maju maupun negara berkembang, pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Bagi negara maju, pendidikan adalah upaya untuk terus meningkatkan kualitas warga negaranya, sedangkan bagi negara berkembang, pendidikan dilaksanakan sebagai upaya untuk mengejar ketertinggal mereka ditingkat internasional sehingga dapat disejajarkan dengan negara maju lainnya.

Tujuan pendidikan berdasarkan atas pancasila, mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Mutu pendidikan dapat diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan mutu dapat dilihat dari keberhasilan yang dirai oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Hal penting dalam pendidikan adalah sebuah pembelajaran yang menumbuhkan proses untuk menjadi seseorang mengetahui apa yang belum diketahuinya. Maka sangat jelas ditekankan oleh

Allah SWT dalam firmanNya surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Berdasarkan beberapa ayat diatas Allah SWT memberikan pengajaran bagi manusia untuk mengetahui apa yang tidak diketahui sebelumnya¹. Surah Al-Alaq ayat 1-5 Allah juga memberikan gambaran dasar tentang nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan menyertaan nama Tuhan (*bismillah*). Dalam skripsi ini penulis senantiasa mengawali pembelajaran agar mencakup pada sistem belajar mengajar yang akan menjadi sebuah rujukan sebagai penilaian sebuah sistem pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan atau kecakapan untuk menghadapi hidup di masyarakat.²

Kasus adanya di dunia saat ini yang dilaporkan pada desember 2019 dari Wuhan, Provinsi Hubei, di Cina, Menyatakan bahwa kasus ini adalah adalah sebuah penyakit, sementara itu masih dinamakan sebagai 2019 *Novel Coronavirus*

¹ Ardi Dwi Susandi, Santi Widyawati, “Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya *Kognitif* Field Independent dan Field Dependen”, *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. No.1. Juni, 2017, 44-45.

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.3.

(2019-nCoV). Kemudian, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan kembali pada tanggal 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease (COVID-19).³

Coronavirus Disease (COVID-19) adalah sebuah virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia yang dapat menular. WHO juga menyatakan bahwa *Coronavirus Disease* (COVID-19) ini sebagai pandemi, semenjak itu pula menyebar secara luas di China dan lebih dari 190 negara termasuk Indonesia sendiri.

Sejak diumumkan pertama kali oleh presiden Joko Widodo pada 2 maret 2020.⁴ Indonesia dinyatakan terpapar COVID-19 sebanyak 2 orang positif. Indonesia sendiri juga masih menjadi salah satu negara sampai saat ini yang terdampak oleh COVID-19, sekitar terdapat 44.669 jiwa yang meninggal dunia dari 1.434.225 jiwa yang terkonfirmasi tertular COVID-19⁵.

Semenjak dinyatakan WHO bahwa COVID-19 sangat pesat menyebar luas sehingga menimbulkan berbagai cara untuk memutuskan rantai penularan COVID-19 yakni dengan diterapkannya berbagai kebijakan-kebijakan di pemerintah sendiri. Adapun di Indonesia menghimbau kepada masyarakatnya agar melakukan *Physical Distancing* yaitu menjaga jarak antar fisik, menjauhi segala bentuk aktivitas yang membentuk perkumpulan, kerumunan dan menghindari pertemuan yang melibatkan banyak orang. Hal tersebut

³ Isbaniah, Fathiyah. "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19)." (2020) <https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/276196>

⁴ Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Yuniastuti, E. "Coronavirus disease 2019 Tinjauan literatur terkini", *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol.7, No.1. 2020, h. 45

⁵ Farisa, Fitria Chusna "Angka Kematian Covid-19 RI Kembali Tinggi, 427 Orang Dalam Sehari" <https://nasional.kompas.com>.

direkomendasi oleh *World Health Organization* (WHO) dan peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).

Efek dari menyebar luasnya COVID-19 ini berdampak diberbagai aspek kehidupan, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Adapun penanganan yang diberikan oleh pemerintah untuk pendidikan indonesia sendiri, yaitu dengan diberlakukan pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Karena dengan adanya pembelajaran tatap muka akan menimbulkan kerumunan, oleh karena itu ditakutkan akan menjadi salah satu penyebab tertularnya virus yang dinamakan COVID-19.

Adapun dengan adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini hanya diwajibkan di wilayah yang dikatakan zona oren dan merah. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pertama kali dilakukan pada maret 2020 diwilayah DKI Jakarta dan kemudian disusul oleh beberapa Provinsi lainnya termasuk di Kalimantan Selatan.

Surat edaran (SE) Nomor: 800/2878-Sekr/Dipendik/2020. Tentang bidang pendidikan tahun 2020/2021. Didalam surat edaran terdapat enam poin yang disampaikan oleh wali kota Banjarmasin, salah satunya adalah bahwa sistem pembelajaran masih dilakukan dengan PJJ sampai waktu yang akan disesuaikan apabila ada kebijakan baru dari Kemendikbud maupun Pemko kota Banjarmasin.⁶

Pembelajaran Jarak Jauh tidak menutup kendala-kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, selain dari pihak guru yang harus dituntut lebih

⁶ Surat Edaran Nomor: 800/2878 -Sekr/Dipendik/2020 Tentang Kebijakan Bidang Pendidikan Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Kota Banjarmasin

aktif, kreatif dalam sistem pembelajarannya, guru juga mengalami hambatan kesulitan komunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing peserta didik dirumah. Apalagi dari beberapa murid ada yang tidak mempunyai vasilitas untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh yang mana bagi murid yang tidak mempunyai *handpone* ketika pembelajaran dipersilahkan untuk datang langsung kesekolah dengan selalu mematuhi prokol kesehatan.

Dengan pengurangan waktu pembelajaran yang berkurang pada saat PJJ, juga membuat guru menjadi terbatas saat menyampaikan pembelajaran terlebih pada pembelajaran matematika yang mana murid masih sangat kesulitan memahami apabila pembelajaran matematika tidak dijelaskan dengan rinci, yang berakibat murid menjadi mudah bosan dan sulit memahami sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penyesuaian pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus nomor 719/P/2020. Kemendikbud menetapkan salah satunya yaitu satuan pendidikan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang berada pada daerah yang ditetapkan sebagai daerah dalam kondisi khusus oleh Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah dapat melaksanakan Kurikulum sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi Peserta Didik.

Walaupun dengan adanya keringanan di kurikulum dalam PJJ, peserta didik terkhusus di sekolah SMP Muhammadiyah 2 banjarmasin kelas VIII terlihat dari hasil belajar matematikanya pada semester ganjil tahun 2020/2021 masih kurang. Dari 25 siswa pada semester ganjil lebih dari 50 % siswa yang dibantu oleh guru dalam hasil belajarnya. Maka selain kesungguhan guru dalam berproses

mencari berbagai solusi dalam mengatasi hal tersebut juga dituntut wajib kepada semua peserta didik untuk meningkatkan dengan serius hasil belajarnya yaitu pada aspek *kognitif, afektif* dan *psikomotoriknya*.

Pembelajaran matematika dikatakan sebagai mata pelajaran yang keabstrakan matematika yang terkadang sulit dicerna oleh siswa. Ditambah lagi pengurangannya waktu pembelajaran menghambat guru dalam membagi ilmunya terbatas. Sehingga menjadikan mata pelajaran matematika semakin dipandang sulit oleh sebagian besar siswa. Padahal hakekat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur, dan hubungan-hubungan yang diatur menurut urutan logik. Suatu kebenaran matematika dikembangkan berdasarkan pada alasan logik, namun kerja matematik antara lain mengobservasi, menebak, menduga, membuat dan mengetes hipotesis, mencari analogi, melakukan koneksi dan komunikasi, membuat representasi, membuat generalisasi, membuktikan teorema, dan memecahkan masalah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah nantinya akan kembali ke era *New Normal*. Karenanya itu perlu sebuah keseimbangan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk memadukan pembelajaran yang tetap bermakna, yaitu tetap memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajran jarak jauh (PJJ), agar selalu tetap menjaga protokol kesehatan. Maka salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan saat ini oleh para pendidik dalam pandangan terhadap pembelajaran yang berpusat pada guru berubah ke siswa. bisa juga disebut dengan pembelajaran *Blended Learning* .

Blended Learning memberikan dua metode yang sesuai dengan gagasan sistem pendidikan oleh Kemendikbud di tengah pandemi ini. Di samping guru melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah dengan menjelaskan materi kepada siswa, di samping itu juga agar tetap menjaga jarak aman, guru dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi seperti aplikasi atau web yang sedang tren untuk pengumpulan tugas atau penunjang media pembelajaran lainnya. Ikatan Guru Indonesia (IGI) juga mengusulkan proses pembelajaran di tengah wabah Covid-19 dilakukan secara *Blended Learning*.

Blended Learning juga berpaduan dengan teknologi multimedia, CD ROM, video *streaming*, kelas *virtual*, *voice*, *email* dan telepon *conference*, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk pembelajaran tatap muka. *Blended Learning* menjadi salah satu solusi yang paling baik untuk proses pembelajaran yang sesuai, tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya setiap guru.⁷

Blended Learning juga dapat diartikan salah satu sebagai proses pembelajaran yang cocok untuk diterapkan saat ini. Karena secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara normal, dimana antara pelajar dan pengajar saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pengajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri

⁷ Murdiono Purbo Prasetio, Meicsy E.I. Najoan, Arie Lumenta, Arthur Rumagit., "Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode *Blended Learning*", dalam *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*. No. 3, 2016, h.2.

secara online.⁸ Hal itu juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menggabungkan keunggulan dari dua jenis metode yang digunakan. Maka dari itu *Blended Learning* bermanfaat bagi peserta didik bisa lebih kepada penguasaan konsep pembelajaran dengan baik untuk menghadapi di era *New Normal*.

Dengan perencanaan persiapan era *New Normal* ada beberapa aturan baru yang harus dipersiapkan di setiap sekolah selain tetap menjaga dan mematuhi segala protokol kesehatan juga adanya sebuah rekapitulasi survey persetujuan orang tua siswa, yang mana pada sekolah SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin 93, 3 % dari 71 siswa orang tua mereka menyetujui adanya pembelajaran tatap muka. Sehingga sangat cocok dengan adanya alternatif sebuah pembelajaran *Blended Learning*.

Maka Untuk meningkat dalam proses pembelajaran *Blended Learning* diperlukan adanya suatu pola dalam pembelajaran yang menjadi pedoman bagi setiap guru sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk tercapai tujuan dengan apa yang diharapkan. Oleh karenanya peneliti nantinya akan menggunakan sebuah model pembelajaran *Eksploratif* sebagai pola atau rancangan sebagai awal dalam meningkatkan pemahaman atas suatu fenomena. Sehingga dalam proses pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan para peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Dengan model pembelajaran *Eksploratif* ini memiliki beberapa karakteristik yang di antaranya menurut Ramlan dan Arie (2011) adalah sebagai berikut 1) melibatkan siswa untuk mencari informasi (topik tertentu), 2) menggunakan beragam metode, 3) media dan sumber belajar,

⁸ *Ibid.*,h.2.

4) memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, guru memberi umpan balik positif terhadap hasil belajar siswa, 5) guru memberi konfirmasi hasil eksplorasi siswa, 6) guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksi pengalaman belajarnya.⁹

Adapun dalam konsep model pembelajaran *Eksploratif* menggunakan model yang berlandaskan pada teori konstruktivisme. Dimana dalam pandangan konstruktivisme, pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.¹⁰

Melihat pentingnya uraian di atas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian mengenai **“Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran *Eksploratif* Tahun Ajaran 2021/2022”**.

⁹ Daniar Rosdiana, herman subajah, Isrok'atun, "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Disposisi Matematis", dalam *Jurnal Pena Ilmiah*. No. 1, 2016, h. 233.

¹⁰ Novianti, Ersas. Isrok'atu. Dkk. "Pendekatan Eksploratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pena Ilmiah*. No. 1, 2016, h. 403.

B. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas maksud dan tujuan dalam penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan defenisi operasional terhadap judul peneliti yang akan dilaksanakan, adapun defenisi operasional tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Blended Learning*

Blended Learning merupakan sistem pembelajaran yang mencampurkan dua unsur dalam pola belajar yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran tatap muka disini adalah sebuah pola belajar dengan pertemuan secara langsung antara pengajar dan peserta didik baik dalam kelas maupun diluar kelas. Adapun pembelajaran jarak jauh atau disingkat PJJ merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi modern, tanpa adanya suatu pertemuan secara langsung, disini peneliti menggunakan pembelajaran melalui *whatsapp*, *google classroom* dan *youtube*.

Dalam penelitian ini peneliti nantinya akan menggunakan model *Blended Learning Face-to-Face Driver*, yaitu menurut Catlin R.Turker (2012) bahwa *Blended Learning Face-to-Face Driver* adalah sistem pola belajar yang melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka diruang kelas, melainkan juga melibatkan siswa dalam berkegiatan diluar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara jarak jauh.¹¹

¹¹ Catlin R.Tucker, Op.Cit., h.13-14. Lihat juga Heather Staker and Michael B. Horn, *Classifying K-12 Blended Learning*, Inno Sight Institut, May 2012, h.8-15

2. Model Pembelajaran *Eksploratif*

Model pembelajaran *Eksploratif* adalah suatu model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan suatu permasalahan dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah siswa miliki sebelumnya. Selain itu, siswa juga dituntut harus bisa membangun pengetahuannya sendiri agar pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna. Maka dengan itu kiranya mampu untuk meningkat hasil belajar siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri jalan keluar dalam permasalahan yang diberikan oleh seorang guru.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Karena belajar adalah proses seseorang yang berusaha untuk mendapatkan suatu bentuk perubahan dari perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Sehingga biasanya dalam belajar ada suatu bentuk tujuan pembelajaran, maka dikatakan berhasil dalam belajar apabila anak berhasil memperoleh tujuan-tujuan dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar peserta didik meliputi aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik pada aspek *kognitif* diperoleh melalui pemberian *posttest* yaitu yang dilakukan setelah peserta didik selesai dalam semua pertemuan dalam pembelajaran.

¹²Amir, Zubaidah & Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta:Aswaja Presindo, 2016) h.6.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Eksploratif* pada pembelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa melalui Model Pembelajaran *Eksploratif* pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Model Pembelajaran *Eksploratif* terhadap pembelajaran matematika kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui Model Pembelajaran *Eksploratif* dalam pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam mengambil judul **“Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Muhammadiyah 2 Banjarmasin Melalui Model Pembelajaran *Eksploratif* Tahun Ajaran 2021/2022”**.Yaitu:

1. Pada masa pandemik COVID-19 ini sangat diajurkan untuk selalu berhati-hati dalam kontak sosial maka pembelajaran *blended learning* (tatap muka /jarak jauh) sangat bagus untuk mempersiapkan di era *New Normal*.

2. Karena dengan adanya sebuah model pembelajaran *eksploratif* ini diharapkan nantinya akan membantu adanya sistem pembelajaran *blended learning* dimana model pembelajaran *eksploratif* ini adalah suatu model pembelajaran yang tidak harus tatap muka juga bisa digunakan dalam pembelajaran daring maka sangat berkesinambungan dengan sistem pembelajaran *blended learning* yaitu bisa tatap muka atau pembelajaran jarak jauh.

F. Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dan update dalam situasi yang sedang dialami pada perkembangan jaman terhadap pembelajaran matematika., khususnya bagi tingkat SLTP untuk menyeimbangkan perkembangan jaman dalam sebuah pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis ini dapat dilihat dari beberapa kalangan, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas dan menambah pengalaman serta pengetahuan yang menjadi bekal untuk menjadi calon pendidik yang profesional dan untuk perbaikan pembelajaran pada masa yang akan datang.

- b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan masukan untuk para guru di sekolah dalam upaya pembelajaran *Blended Learning* untuk menghadapi permasalahan yang ada pada

pembelajaran terkhusus pada hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Eksploratif*.

c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui hasil belajar terhadap matematika dengan sistem pembelajaran *Blended Learning* melalui model pembelajaran *Eksploratif* di masa era *New Normal*.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah *Blended Learning* Berbasis Web: Penilaian Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era *New Normal* yang diteliti oleh Jamilah bahwa peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa dengan penilaian berbasis web ini sesuai dengan konsep merdeka belajar atau merdeka assesmet yang penilaiannya dapat dilaksanakan kapan, dimana bahkan dilakukan oleh siapa saja. Penilaian berbasis web ini dapat digunakan untuk penilaian formatif dan penilaian sumatif di kelas sehingga bisa dikembangkan untuk mengukur penilaian belajar bagi siswa sekolah dasar.

Juga disampaikan bahwa di dalam pembelajaran *Blended Learning* sangat membantu siswa untuk meningkatkan pengalaman belajar, meningkatkan percaya diri, menciptakan perpaduan strategis antara pembelajaran online dan tatap muka. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang di dalamnya termasuk juga mengembangkan *softskill*.

H. Sistematika penulisan

Dalam penelitian ini peneliti mengikuti dalam sistem pedoman penulisan proposal dan skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan uin antasari banjarmasin tahun 2021 sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisikan landasan teori mengenai *blended learning* , model pembelajaran *eksploratif*, hasil belajar dan pembelajaran matematika tingkat SMP.

BAB III berisikan metode penelitian yaitu jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik analisis data , teknik uji instrumen dan prosedur penelitian.

BAB IV Berisikan laporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.